

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ROM (*Range of Motion*) merupakan latihan yang bertujuan untuk mempertahankan atau meningkatkan tingkat integritas kemampuannya untuk menggerakkan persendian secara normal dan penuh, sehingga meningkatkan massa dan tonus pada otot (Dimas Wardani *et al.*, 2022). Pasca operasi kebanyakan pasien takut untuk bergerak karena akan mempengaruhi luka operasi mereka. Komplikasi yang sering terjadi akibat tidak dilakukan ROM pasif pada pasien post operasi dapat mempengaruhi berbagai sistem tubuh, termasuk sistem kardiovaskuler, sistem pencernaan, sistem pernapasan, sistem muskuloskeletal, dan faktor psikososial, dan juga dapat mempengaruhi berapa lama pasien tinggal di rumah sakit (Setiyajati *et al.*, 2020).

Menurut WHO (*World Health Organization*) (2020) dalam (Ramadhan, Faizal and Fitri, 2023) jumlah klien yang menjalani tindakan operasi terus meningkat setiap tahunnya. Rumah sakit di seluruh dunia tercatat menerima 140 juta pasien pada tahun 2017. Namun, pada tahun 2019 jumlah tersebut meningkat menjadi 148 juta, dengan Indonesia mencapai 1,2 juta pasien (Krismanto and Jenie, 2021). Analisis data dari 13.654 pasien menunjukkan bahwa terjadi pembedahan anestesi spinal di seluruh dunia 3,95% dalam tiga bulan terakhir dan 12,2% dalam empat tahun terakhir (Pratama, 2021).

Anestesi lokal ditempatkan langsung pada ruang intratekal (ruang subarachnoid) dalam metode anestesi neuraksial yang dikenal sebagai anestesi

spinal. Kegiatan ini meninjau teknik, kontraindikasi, indikasi anestesi tulang belakang dan menyoroti peran tim interprofesional dalam pengelolaan pasien tersebut (Abdulquadri and Das, 2022). Pengaruhnya pada saraf *afferent* dan *efferent somatic* dan *visceral* menentukan *response* spinal anestesi. Saraf somatik bertanggung jawab atas persarafan sensorik dan motorik, sedangkan saraf *visceral* bertanggung jawab atas sistem saraf otonom. Setelah operasi, pasien memerlukan perawatan pasca anestesi untuk pemulihan fisik. Lamanya waktu yang dibutuhkan pasien di ruang pemulihan tergantung pada beberapa faktor, seperti jenis pembedahan, durasi, teknik anestesi, dan timbulnya komplikasi (Setiyajati *et al.*, 2020). Pemantauan hemodinamik dilakukan untuk melihat respon motorik dan menentukan kemampuan menggerakkan bagian tubuh secara bebas dan tidak mungkin pasien ditransfer ke bangsal perawatan apabila *bromage score* lebih dari 2 yang didefinisikan sebagai kemampuan pasien untuk melakukan geser pada kaki tetapi tidak mampu memflexikan lutut atau pulih sadar lebih dari 2 jam dianggap keterlambatan. Untuk menghindari komplikasi pasca anestesi spinal, pasien harus dimonitor dengan baik (Razak *et al.*, 2020).

Kesiapan pasien untuk dipindahkan dari ruang pemulihan dinilai dengan tiga skor: *Aldrete*, *Bromage*, dan *Steward*. Jenis penilaian yang sesuai dalam penelitian ini yaitu berfokus pada kekuatan otot ekstremitas sehingga menggunakan kriteria penilaian *bromage score*. *Bromage score* adalah alat praktis untuk menilai blok motorik dan kekuatan kontraksi otot isometrik ekstremitas inferior (Kusumawati, 2019). Anestesi spinal lebih unggul dibandingkan anestesi umum dalam hal terjadinya mual dan memperpendek lama rawat inap di rumah sakit (Pu and Sun, 2019).

Untuk mencegah komplikasi yang muncul karena pemulihan yang tertunda, pasien pasca anestesi harus mulai bergerak. Mobilisasi dengan melakukan ROM adalah langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegah komplikasi dan kekakuan otot, terutama pada pasien yang menerima anestesi spinal. Latihan yang dikenal sebagai ROM bertujuan untuk mempertahankan atau meningkatkan integritas kemampuan untuk menggerakkan persendian secara normal dan lengkap, sehingga meningkatkan massa dan tonus otot (Dimas Wardani *et al.*, 2022).

Berdasarkan penelitian (Wulandari *et al.*, 2022) yang meneliti tentang “Hasil Penelitian dengan judul “Pengaruh Latihan Pasif Ekstremitas Bawah terhadap Percepatan *Bromage Score* pada Pasien Post Operasi Apendiktomi di Ruang Perbaikan Sadar RS Harapan” Peneliti menemukan bahwa latihan pasif ekstremitas membantu menjaga kelenturan, kekuatan otot, dan sirkulasi darah, sehingga mereka dapat melakukan pergerakan ekstremitas selama kurang lebih 15 menit, dan peneliti menyimpulkan bahwa latihan pasif ekstremitas dapat mempengaruhi kecepatan *bromage score*.

Penelitian (Diana and Yachin, 2019) yang meneliti dengan judul "Pengaruh ROM (*Range of Motion*) terhadap Ekstremitas Bawah pada Pasien Pasca Operasi dengan Spinal Anestesi" peneliti menemukan bahwa 80% pasien yang menerima latihan rentang gerak pasif pasca operasi dengan spinal anestesi memiliki skor *bromage* kurang dari 2 dalam waktu kurang dari dua jam. Penelitian ini menunjukkan bahwa ROM pasif dapat meningkatkan respons motorik ekstremitas bawah pada pasien.

Hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan pada tanggal 11 Januari 2024 di RSUD dr. Soedono Madiun didapatkan data pada tahun 2022 untuk pasien operasi dengan spinal anestesi mencapai 1.421 dan pada tahun 2023 pasien operasi dengan spinal anestesi mencapai 1.821. Setelah dilakukan wawancara di ruang pemulihan kepada pasien yang akan ditransfer ke ruangan, pasien mengatakan setelah keluar dari ruangan operasi takut untuk bergerak karena takut berdampak pada jahitan luka operasi mereka. Data ini didapatkan dari catatan data kesehatan yang dimiliki oleh pihak RSUD dr. Soedono Madiun dan wawancara pada pasien pasca operasi.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa ROM memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan pergerakan ekstremitas. Latihan yang diberikan dapat menjadikan penentu bahwa tidak terjadi masalah pada ekstremitas dan dapat meningkatkan kekuatan otot serta peneliti memilih ROM karena latihan yang diberikan tidak menimbulkan cedera atau resiko terhadap pasien pasca operasi. Beberapa pilihan latihan seperti *proprioception* atau *stretching* kurang diminati oleh peneliti karena latihan tersebut lebih beresiko dan tidak memfokuskan pada bagian ekstremitas bawah. Penelitian ini memiliki kelebihan atau pembeda dari peneliti sebelumnya yaitu jenis pembedahan dengan keseluruhan tindakan atau jenis operasi yang akan menjadi sampel. Karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh ROM Pasif Pada Ekstremitas Bawah Terhadap Percepatan *Bromage Score* Pasca Spinal Anestesi Di Ruang Pemulihan”.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah pengaruh ROM pasif pada ekstremitas bawah terhadap percepatan *bromage score* pasca spinal anestesi di ruang pemulihan RSUD dr. Soedono Madiun?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui adanya pengaruh ROM pasif pada ekstremitas bawah terhadap percepatan *bromage score* pasca spinal anestesi di ruang pemulihan RSUD dr. Soedono Madiun.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kegiatan ROM pasif pada ekstremitas bawah pasien pasca spinal anestesi di ruang pemulihan RSUD dr. Soedono Madiun.
- b. Mengidentifikasi nilai percepatan *bromage score* pasien pasca spinal anestesi di ruang pemulihan RSUD dr. Soedono Madiun.
- c. Menganalisis pengaruh ROM pasif pada ekstremitas bawah terhadap percepatan *bromage score* pasca spinal anestesi di ruang pemulihan RSUD dr. Soedono Madiun.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi bagi ilmu keperawatan terkait pengaruh ROM pasif pada ekstremitas bawah terhadap percepatan *bromage score* pasca spinal anestesi di ruang pemulihan untuk mencegah keterlambatan pasien dipindahkan ke ruang rawat inap.

1.4.2 Manfaat bagi Praktis

Manfaat yang peneliti harapkan dari hasil penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi masyarakat

Memberi gambaran yang dapat digunakan sebagai referensi atau input untuk menawarkan solusi untuk memecahkan masalah dan mengelola pasien setelah operasi.

2. Manfaat bagi institusi

Dapat dijadikan tambahan pustaka mengenai pengaruh ROM pasif pada ekstremitas bawah terhadap percepatan *bromage score* pasca spinal anestesi di ruang pemulihan sehingga dapat digunakan sebagai bahan bacaan.

3. Manfaat bagi peneliti

Untuk peneliti dapat menjadikan pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan khususnya penelitian mengenai ROM pasif pada ekstremitas bawah berpengaruh dengan percepatan *bromage score* pada pasien post operasi di ruang pemulihan atau *recovery room*.